

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang paling sesuai untuk bayi karena mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang. Pentingnya memberikan ASI secara eksklusif pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan dan terus memberikan ASI sampai anak berusia 24 bulan telah memiliki bukti yang kuat. (Venter et al, 2008).

ASI bermanfaat untuk menjaga ketahanan tubuh bayi karena mengandung zat anti infeksi. Penelitian yang dilakukan oleh Carina Venter dan Tara Dean pada tahun 2008, menyatakan bahwa ASI mengandung zat immune modulator serta zat gizi yang unik. Selain itu, ASI mengandung zat gizi lengkap seperti karbohidrat berupa laktosa, lemak yang banyak (asam lemak tak jenuh ganda), protein utama berupa *lactalbumin* yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineral yang banyak (Venter et al, 2008).

Pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan berdampak pada kesehatan bayi. Bayi akan rentan terhadap berbagai macam penyakit infeksi (WHO, 2013). Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan angka insiden bayi yang terkena penyakit infeksi di Indonesia sebesar 6,7%. Penyebab ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya seperti ibu-ibu bekerja atau kesibukan social lainnya (Baskoro, 2008:74), faktor fisik (kelainan endokrin, jaringan payudara hipoplastik, usia, nutrisi), faktor reflek dan horman (prolaktin dan oksitosin) jugamemegang peranan penting dalam

laktasi, faktor psikologis (stress, kacau, marah dan sedih, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga serta pasangan kepada ibu (Lawrence, 2004)), faktor sosial budaya (memasarkan susu formula), faktor ketidak mengertinya ibu tentang kolostrum (Baskoro, 2008:75), ibu beranggapan ASI ibu kurang atau tidak memiliki cukup ASI, meniru teman, merasa ketinggalan jaman. Sehingga pada saat ini banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepadabayinya. (Heather, Welford, 2008:62)

Ibu nifas yang menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal. Terutama pada ibu nifas dengan kondisi yang masih menyesuaikan diri dengan adanya seorang bayi. Masalah yang ditimbulkan dari ibu menyusui adalah tidak maksimalnya pengeluaran ASI, sehingga kebutuhan nutrisi bayi ikut tidak maksimal. Perlu diperhatikan para ibu yang sedang memberikan ASI pada bayi yaitu mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang dapat meningkat pengeluaran ASI. Terlambatnya pengeluaran ASI juga disebabkan oleh terhambatnya sekresi oksitosin yang sangat berperan dalam pengeluaran ASI. Tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya nyeri payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Oleh karena itu, untuk menghindari agar kondisi semacam ini tidak terjadi, melakukan pijat punggung (pijat oksitosin) (Astutik,2017; Hardiani dan Rahma,2019).

Upaya-upaya untuk melancarkan ASI yaitu breast care, pijat oksitosin, mengkonsumsi daun katuk dan mengkonsumsi sari kacang hijau. Dari berbagai upaya yang paling efektif untuk melancarkan ASI adalah pijat

oksitosin Karena Pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima- keenam yang akan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga dapat melancarkan produksi ASI setelah melahirkan (Biancuzzo, 2003; Indiyani, 2006; Yohmi & Roesli, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Eko (2011) menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan uraian diatas dan pengamata yang dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan tentang **“ASUHAN KEBIDANAN TERINTEGRASI PADA KEHAMILAN, PERSALINAN, NIFAS, NEONATUS, DAN KELUARGA BERENCANA DENGAN ASUHAN KEEFEKTIVITASAN PIJAT OKSITOSIN PADA IBU NIFAS UNTUK KELANCARAN ASI DI BPM Y”** untuk melihat apakah Pijat Oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan terintegrasi pada kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB dengan asuhan keefektifitasan pijat oksitosin pada ibu nifas untuk kelancaran ASI di BPM Y ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB secara continuity of care atau asuhan terintegrasi dan berkesinambungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB
2. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB

1.4 Manfaat

1. Bagi Ibu nifas
Dapat diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan pada ibu postpartum bahwa apabila ASI belum juga keluar bisa dilakukan dengan cara pijat oxytocin
2. Bagi petugas kesehatan
Dengan dilakukannya penelitian ini petugas kesehatan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat pijat oxytocin dalam kelancaran pengeluaran ASI
3. Bagi peneliti
Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Pengaruh pijat oxytocin pada ibu postpartum dalam kelancaran pengeluaran ASI.